

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang selaras, serasi, dan seimbang. Pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung sebagai media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, pembiasaan pola hidup sehat yang bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani di sekolah mempunyai arti dan peran penting bagi pendidikan secara keseluruhan. Tujuan Penjas di sekolah untuk membantu

siswa dalam peningkatan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktifitas jasmani. Keberadaan pendidikan jasmani di sekolah bukan hanya meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik jasmani anak saja, tetapi juga memberikan peningkatan di bidang kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani perlu ditangani oleh guru yang berlatar pendidikan jasmani dan juga memperhatikan adanya sarana dan prasarana yang dapat menunjang suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan jasmani terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana serta kurikulum.

Dengan adanya Pendidikan Jasmani di sekolah membuktikan bahwa olahraga merupakan unsur pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membangun kesehatan jasmani dan rohani. Selain itu, pendidikan jasmani juga membentuk sifat disiplin dan sportifitas serta meningkatkan prestasi di bidang olahraga. Penilaian utama dari pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagaimana membuat anak senang dan gembira dalam melakukan aktivitas gerak, sehingga tingkat keterlibatan dan intensitas gerak dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan disajikan.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik mungkin, sehingga anak didik tidak mudah jenuh dan merasa senang mengikuti pelajaran pendidikan jasmani yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran jalannya pembelajaran pendidikan jasmani.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa. Model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang pengajaran, berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ada beberapa jenis permainan yang dapat dilakukan oleh anak, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang menggunakan alat ataupun tanpa alat. Dalam pendidikan jasmani, baik di sekolah maupun di masyarakat jenis olahraga permainan lebih banyak digemari dibandingkan yang bukan permainan.

Permainan bola voli di tingkat Sekolah Menengah Pertama merupakan salah satu materi pembelajaran bola besar yang ada di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Siswa diharapkan dapat membentuk keterampilan gerak, pengetahuan, dan kepribadian yang baik. Pada pelaksanaannya, permainan ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik dan kebugaran jasmani siswa. Tujuan permainan bola voli adalah melewati bola di atas net agar dapat jatuh menyentuh lantai lapangan lawan. Ada beberapa jenis teknik dasar dalam permainan bola voli, antara lain: *service*, *passing*, *smash*, dan *blocking*.

Pada penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pelaksanaan servis karena teknik ini merupakan tanda dimulainya pertandingan bola voli. Banyak faktor yang menghambat kemampuan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi servis bola voli, salah satu faktornya adalah kurangnya sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang terjadi pada siswa dalam materi pembelajaran servis seperti posisi tubuh yang salah, perkenaan bola yang kurang tepat, dan pukulan yang masih lemah. Seperti halnya dengan posisi tubuh jika siswa memukul dengan tangan kanan yang seharusnya kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang justru malah sebaliknya sehingga arah bola akan berubah dan seringkali menyamping keluar lapangan, perkenaan bola yang seharusnya di lengan bawah justru mengenai genggaman tangan dan lebih lagi tidak mengenai bola sama sekali, dan pukulan yang seharusnya melewati net kebanyakan dari mereka saat melakukan servis masih gagal untuk melewatinya.

Permasalahan tersebut peneliti temukan pada saat mengajar di sekolah sebagai guru pada saat mengikuti kegiatan PKM (Praktik Keterampilan Mengajar). Dari kegiatan tersebut peneliti melihat langsung kondisi sebenarnya pada saat pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut peneliti dapat terjun langsung di lapangan yang bertujuan agar peneliti mengetahui letak permasalahan yang ada pada anak dan bagaimana cara mengatasi permasalahan tersebut. Dari faktor penghambat kemampuan siswa seperti posisi tubuh yang salah, perkenaan bola yang kurang tepat, dan pukulan yang masih lemah,

inovasi sangat dibutuhkan untuk membuat siswa merasa lebih tertarik melakukan servis bawah.

Berdasarkan hal tersebut, permainan bisa menjadi alternatif pembelajaran yang memadukan belajar teknik dengan permainan. Sehingga, sangat cocok bila konsep tersebut diterapkan pada saat pembelajaran karena permainan merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pendidikan jasmani. Selaku guru Penjas harus memiliki keberanian untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mendesain pembelajaran penjas semenarik mungkin sehingga tidak monoton. Sebagai calon tenaga pendidik penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berupaya agar proses belajar lebih bersifat inovatif agar tercapainya suatu tujuan pengajaran yang mana dalam penjas anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk suatu perubahan dalam aspek jasmani dan rohani.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru penjas di SMPN 44 Jakarta, peneliti tertarik untuk mengembangkan model servis bola voli pada siswa SMPN 44 Jakarta. Sehingga terciptanya pemikiran untuk membuat model servis bola voli dengan permainan modifikasi pada siswa sekolah menengah pertama. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maka diperlukannya kreativitas guru dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, munculnya ide peneliti untuk membuat model servis bola voli yang tidak menuntut siswa menguasai permainan tetapi lebih mengutamakan proses perkembangan motorik siswa.

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, adanya pengembangan pembelajaran pendidikan jasmani dapat dijadikan jalan untuk kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Pengembangan bisa dilakukan dengan memodifikasi alat atau mengembangkan suatu permainan yang berkaitan dengan teknik dasar dalam suatu materi pembelajaran. Hal itu bertujuan agar menambah semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang siswa untuk bergerak tanpa sadar bahwa mereka sudah melakukan aktivitas fisik yang didalamnya terdapat unsur materi pembelajaran yang dilakukan dengan senang hati, mudah dimengerti, dan menarik.

#### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah Model Servis Bola Voli dengan Permainan Modifikasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Model Servis Bola Voli dengan Permainan Modifikasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama?”

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada beberapa pihak, terkait manfaat dan kegunaan model servis bola voli dengan permainan modifikasi, baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan tersebut adalah sebagai berikut.

## 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan diri dalam mempersiapkan profesi menjadi seorang tenaga pendidik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami sehingga siswa tidak mudah merasa jenuh dan bosan.

### b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa menggemari bola voli dan siswa mudah dalam memahami materi pembelajaran bola voli khususnya materi servis dengan permainan modifikasi. Serta dengan banyaknya kreativitas materi pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan dilakukan.